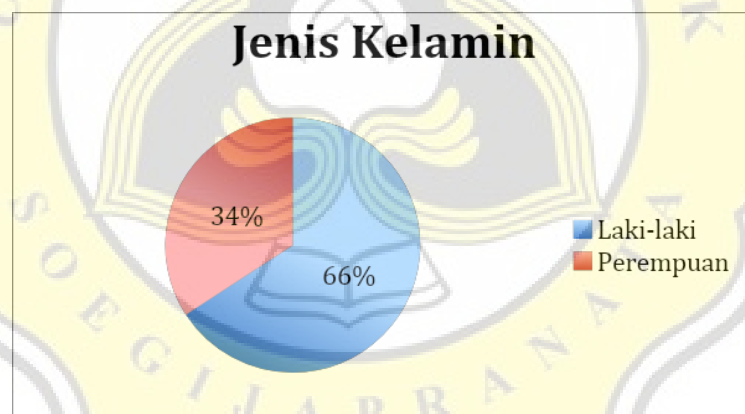


## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

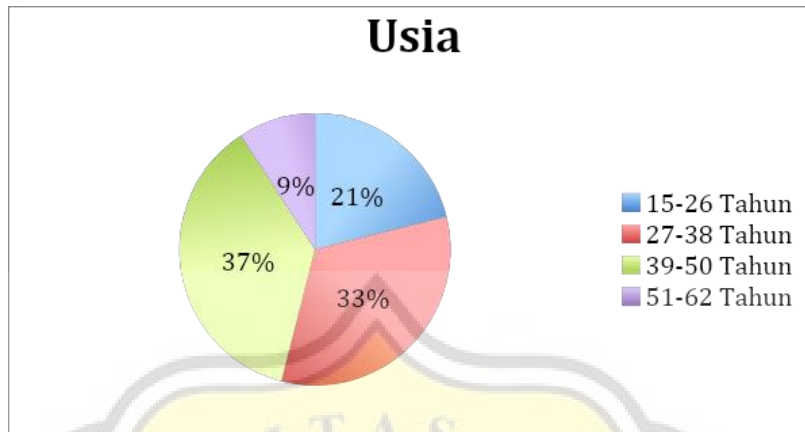
Deskripsi objek dalam penelitian ini meliputi nama, alamat, jenis kelamin, usia, penggunaan software akuntansi, penggunaan program komputer, dan penggunaan aplikasi di handphone pada pelaku UKM di wilayah Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dan sampel yang digunakan sebanyak 76 Usaha kecil dan menengah. Sampel yang didapatkan akan diolah untuk dilakukannya analisis data serta pengujian hipotesis.

Tabel 4.1. Klasifikasi Respon Berdasarkan Jenis Kelamin



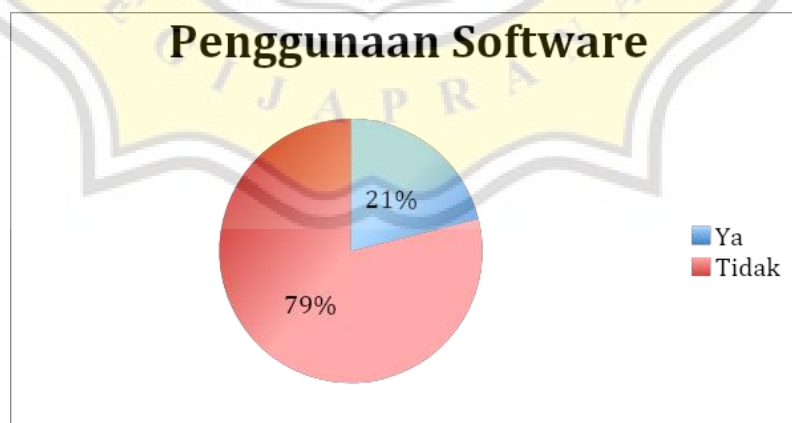
Berdasarkan hasil dari tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan terdapat 76 responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 50 orang atau 66%, sedangkan perempuan sebanyak 26 orang atau 34% sehingga dalam penelitian ini jenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada jenis kelamin perempuan yang berperan sebagai pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kendal.

Tabel 4.2 Klasifikasi Respon Berdasarkan Usia Pemilik/Manajer



Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu memiliki usia antara 39-50 tahun sebanyak 28 responden atau 37%. Lalu untuk usia antara 27-38 tahun sebanyak 25 responden atau 33% sedangkan pada usia 15-26 tahun sebanyak 16 responden atau 21%, dan responden yang usianya 51-62 tahun sebanyak 7 responden atau 9%. Dalam penelitian ini tidak ada responden yang memiliki usia antara 10-15 tahun dan usia lebih dari 62 tahun.

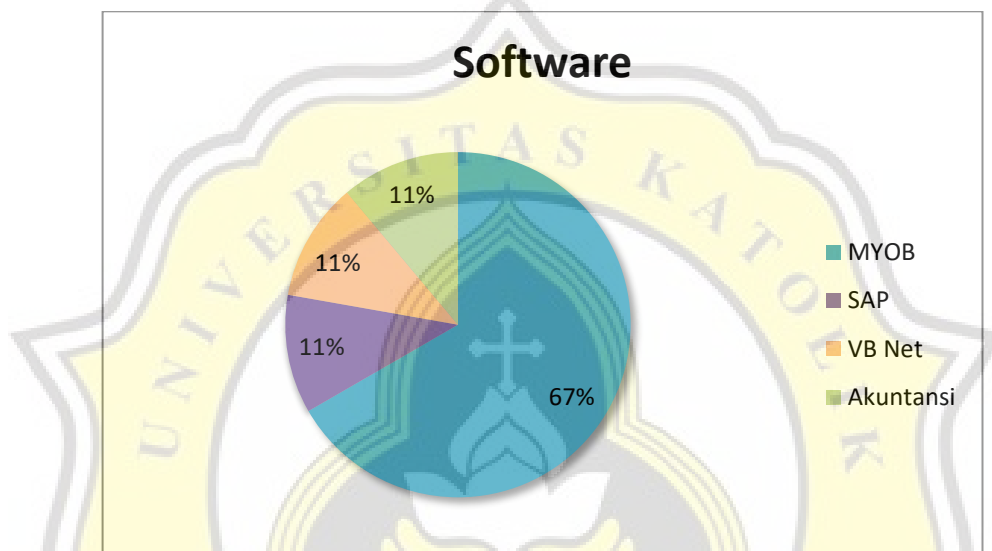
Tabel 4.3 Klasifikasi Respon Berdasarkan Penggunaan Software Akuntansi



Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu banyak yang menjawab Tidak

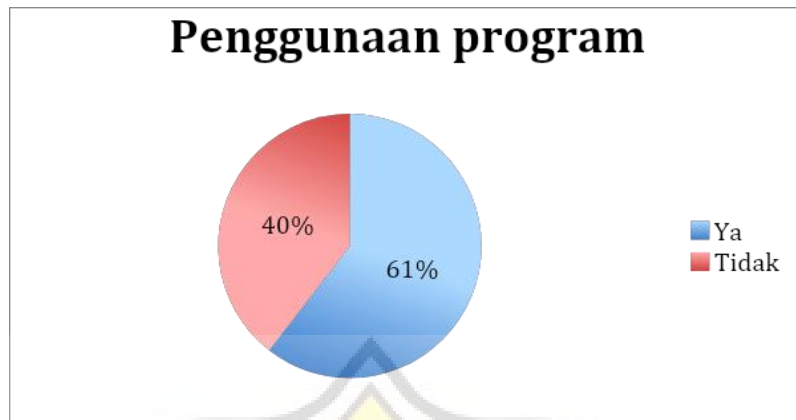
menggunakan software dengan jumlah sebanyak 60 responden atau 79%, dibandingkan dengan jawaban Ya menggunakan software sebanyak hanya 16 responden sehingga pelaku UKM di Kabupaten Kendal masih banyak yang tidak menggunakan software akuntansi untuk usaha nya.

Tabel 4.4 Klasifikasi Respon Berdasarkan Software yang digunakan



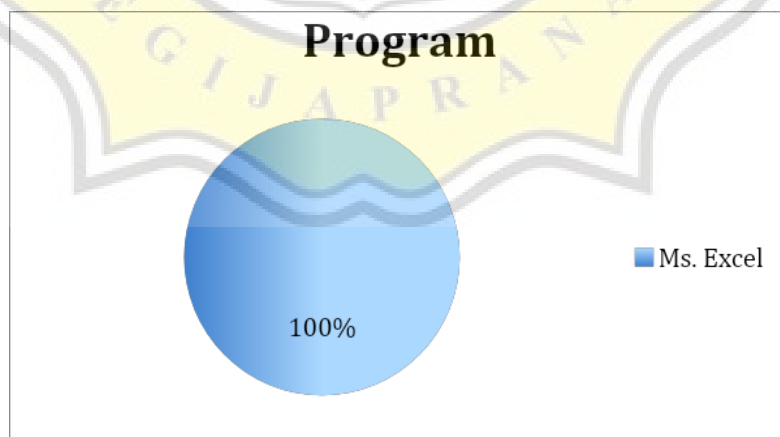
Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan software akuntansi MYOB untuk pengolahan data usaha nya tersebut sebanyak 6 responden, sedangkan responden lain menggunakan berbagai macam software akuntansi yaitu Akuntansi, SAP, dan Vb net. Maka dari itu pelaku UKM di Kabupaten Kendal paling banyak menggunakan software akuntansi MYOB yaitu sebesar 67%.

Tabel 4.5 Klasifikasi Respon Berdasarkan Penggunaan Program Komputer



Berdasarkan tabel 4.5 di atas, bahwa mayoritas responden penggunaan program komputer dalam melakukan pencatatan akuntansi yaitu banyak yang menjawab Ya menggunakan program komputer dengan jumlah sebanyak 46 responden atau 60%, dibandingkan dengan jawaban Tidak menggunakan program komputer sebanyak hanya 30 responden atau 40% sehingga pelaku UKM di Kabupaten Kendal sudah banyak yang menggunakan program komputer dalam pencatatan akuntansi untuk usahanya.

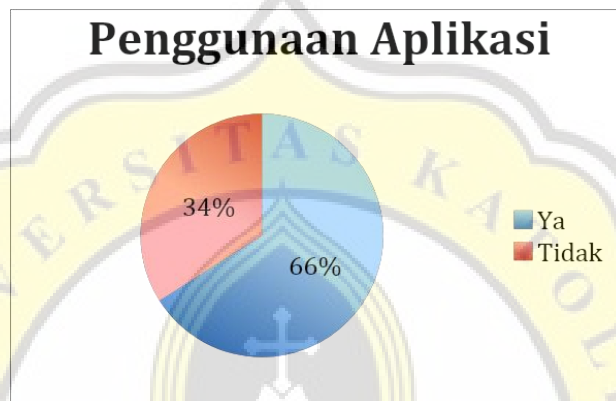
Tabel 4.6 Klasifikasi Respon Berdasarkan Program Komputer yang digunakan



Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan program komputer

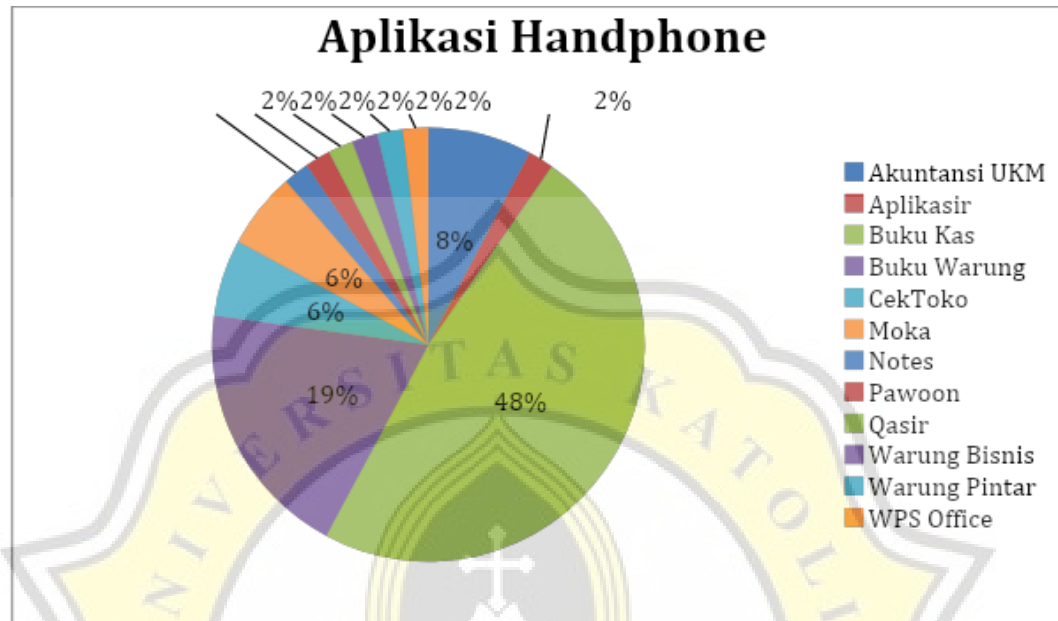
Ms.Excel untuk membantu dalam pencatatan akuntansi usaha nya tersebut sebanyak 46 responden dari total 76 responden. Maka dari itu pelaku UKM di Kabupaten Kendal paling banyak menggunakan program komputer Ms. Excel sebanyak 100% untuk melakukan pencatatan akuntansi nya.

Tabel 4.7 Klasifikasi Respon Berdasarkan Penggunaan Aplikasi Handphone



Berdasarkan tabel 4.7 di atas, bahwa mayoritas responden penggunaan aplikasi di handphone dalam melakukan pencatatan akuntansi yaitu banyak yang menjawab Ya menggunakan aplikasi di handphone dengan jumlah sebanyak 50 responden atau 66%, dibandingkan dengan jawaban Tidak menggunakan aplikasi di handphone sebanyak hanya 26 responden atau 34% sehingga pelaku UKM di Kabupaten Kendal sudah banyak yang menggunakan aplikasi di handphone dalam pencatatan akuntansi untuk usaha nya.

Tabel 4.8 Klasifikasi Respon Berdasarkan Aplikasi Handphone yang digunakan



Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menggunakan aplikasi di handphone yaitu Buku Kas untuk melakukan pencatatan akuntansi usaha nya tersebut sebanyak 24 responden, sedangkan responden lain menggunakan berbagai macam aplikasi di handphone yaitu Akuntansi Ukm, Aplikasir, Buku Warung, Cektoko, Moka, Notes, Pawoon, Qasir, Warung bisnis, Warung pintar, dan WPS office. Maka dari itu pelaku UKM di Kabupaten Kendal paling banyak menggunakan aplikasi handphone yaitu Buku Kas sebesar 48% untuk pencatatan akuntansi nya.

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk dapat menunjukkan gambaran/ilustrasi data pada setiap variabelnya yang secara umum, yang

dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data ini dihasilkan dari perhitungan variabel yang diteliti, yaitu: skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pendidikan (X3), pelatihan akuntansi (X4), dan penggunaan informasi akuntansi (Y). Dapat dilihat pada table 4.9 yang memperlihatkan hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah	Presentase
<b>Skala Usaha</b>		
1. < 4 orang	42	55,3%
2. 5-9 orang	23	30,3%
3. 10-14 orang	8	10,5%
4. > 15 orang	3	3,9%
Total	76	100%
<b>Umur Perusahaan</b>		
1. < 5 tahun	35	46,1%
2. 6-10 tahun	35	46,1%
3. 11-15 tahun	5	6,6%
4. > 16 tahun	1	1,3%
Total	76	100%
<b>Pendidikan</b>		
1. SMP	4	5,3%
2. SMA/SMK	23	30,3%
3. Diploma (D3)	1	1,3%
4. Sarjana (S1, S2, S3)	48	63,2%

Total	76	100%
-------	----	------

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Pelatihan Akuntansi	76	12.00	20.00	17.71	2.18
Penggunaan Informasi Akuntansi	76	41.00	70.00	59.92	8.03

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala Usaha ( $X_1$ )

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel skala usaha menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak sebesar 42 atau 55,3% memiliki jumlah karyawan < 4 orang. Dan yang paling sedikit dalam kategori jumlah karyawan > 15 orang yaitu sebesar 3 responden atau 3,9%.

2. Umur Perusahaan ( $X_2$ )

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak memilih lama usaha berjalan < 5 tahun dan 6-10 tahun sebesar 35 atau 46,1%. Dan



yang paling sedikit dalam kategori lama usaha berjalan > 16 tahun yaitu sebesar 1 responden atau 1,3%.

### 3. Pendidikan ( $X_3$ )

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak sebesar 48 atau 63,2% yang memiliki jenjang tingkat pendidikan Sarjana (S1,S2,S3). Dan yang paling sedikit dalam kategori tingkat pendidikan diploma (D3) yaitu sebesar 1 responden atau 1,3%.

### 4. Pelatihan Akuntansi ( $X_4$ )

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pelatihan akuntansi menunjukkan bahwa nilai minimal responden sebesar 12,00, nilai maksimal responden sebesar 20,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,71, dan standar deviasi sebesar 2,183.

### 5. Penggunaan Informasi Akuntansi ( $Y$ )

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa nilai minimal responden sebesar 41,00, nilai maksimal responden sebesar 70,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,92, dan standar deviasi sebesar 8,034.

Tabel 4. 10 Crosstab Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

		Pendidikan				Total
		SMP	SMA/ SMK	Diploma (D3)	Sarjana (S1, S2, S3)	
Penggunaan Informasi Akuntansi	14	0	1	0	0	1
	35-50	1	5	0	7	13
	51-60	0	5	0	4	9
	61-70	3	12	1	37	53
		4	23	1	48	76

Dari hasil tabel 4.10 crosstab diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah dimana hasil terbanyak dari 76 responden yang memiliki skor tertinggi adalah diposisi 61-70 dengan total 53 responden pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Artinya dari 76 responden yang disebar paling dominan menjawab adalah banyak yang sudah menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada UKM pada tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 23 responden dan Sarjana sebanyak 48 responden.

### 4.3. Uji Kualitas Data

#### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai suatu alat ukur dari segi ketepatan pengukurannya dengan apa yang hendak diukur. Valid atau tidaknya data dilihat dari besarnya nilai

signifikansi variabel total dengan variabel masing- masing item. Jika nilai sig dari pengujian Pearson  $< 0.05$  maka data yang digunakan valid.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Skala Usaha	SU	0.000	Valid
Umur Perusahaan	UP	0.000	Valid
Pendidikan	PD	0.000	Valid
Pelatihan Akuntansi	PA1	0.000	Valid
	PA2	0.000	Valid
	PA3	0.000	Valid
	PA4	0.000	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	PIA1	0.000	Valid
	PIA2	0.000	Valid
	PIA3	0.000	Valid
	PIA4	0.000	Valid
	PIA5	0.000	Valid
	PIA6	0.000	Valid

	PIA7	0.000	Valid
	PIA8	0.000	Valid
	PIA9	0.000	Valid
	PIA10	0.000	Valid
	PIA11	0.000	Valid
	PIA12	0.000	Valid
	PIA13	0.000	Valid
	PIA14	0.000	Valid

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang tujuannya untuk menilai sejauh mana kuesioner mampu untuk dipercaya atau bebas dari kebiasaan. Jika reliable maka jawaban dari tanggapan responden untuk pernyataan kuesioner dapat dipastikan dari waktu ke waktunya hasilnya stabil serta konsisten.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbarch's Alpha	N of Items	Keterangan
0,933	21	Reliabel

	<b>Cronbarch's Alpha if item Deleted</b>
Skala Usaha	0,931
Umur Perusahaan	0,934
Pendidikan	0,935
PA1	0,930
PA2	0,933
PA3	0,932
PA4	0,931
PIA1	0,932
PIA2	0,930
PIA3	0,929
PIA4	0,933
PIA5	0,928
PIA6	0,927
PIA7	0,927

PIA8	0,929
PIA9	0,928
PIA10	0,929
PIA11	0,931
PIA12	0,930
PIA13	0,928
PIA14	0,930

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pendidikan (X3), pelatihan akuntansi (X4), dan variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,935. Karena nilai koefisien reliabilitas variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi lebih besar dari 0,70 maka keempat variabel dinyatakan reliabel.

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian ini dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Uji statistic Kolmogrof-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas residual tersebut. Jika nilai probabilitas

lebih besar atau sama dengan 0.05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tersebut menghasilkan data yang tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters	Rata-rata	.0000000
	Std. Deviation	4.98513137
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positif	.078
	Negatif	-.077
Test Statistic		.078
Asymp. Sig (2-tailed)		.200

Berdasarkan dari data hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas penelitian ini adalah 0,200 yang lebih besar dari 0.05 sehingga data ini berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen yang ada pada model regresi,

dimana model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui hasil uji Multikolinearitas yaitu dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0.764	1.308
X <sub>2</sub>	0.926	1.080
X <sub>3</sub>	0.804	1.244
X <sub>4</sub>	0.813	1.230

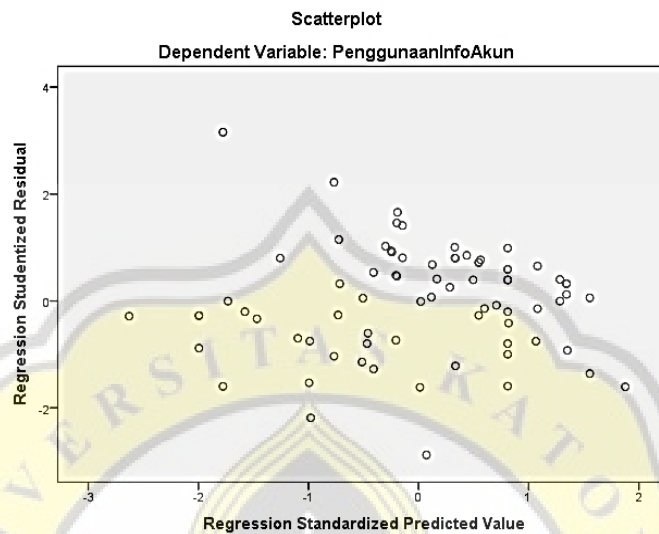
Berdasarkan hasil uji multikolineritas yang ditunjukkan pada tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance keempat variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF keempat variabel kurang dari 10 sehingga layak digunakan dalam penelitian karena data tidak terdapat masalah multikolineritas.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui model regresi yang terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis Grafik Scatterplot. Ketika penyebaran titik-titik yang terdapat pada data tidak membentuk pola bergelombang melebar



maupun menyempit, sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.



*Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Pada gambar 4.1 di atas menggambarkan terkait uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat bahwa penyebaran tidak membentuk sebuah pola tertentu dan titik-titiknya tersebar dengan baik. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

#### **4.5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk meramal variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linear. Pengujian regresi linear berganda terhadap variabel skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized	Sig.	Kesimpulan
		Coefficients		
		B		
1	(Constant)	16,443	0,002	
	Skala usaha	3,364	0,0001	H <sub>1</sub> diterima
	Umur perusahaan	2,990	0,001	H <sub>2</sub> diterima
	Pendidikan	0,687	0,299	H <sub>3</sub> ditolak
	Pelatihan akuntansi	1,656	0,0001	H <sub>4</sub> diterima

Berdasarkan pada tabel 4.15, yang berada di baris pertama pada kolom B adalah konstanta (a) kemudian di baris kedua dan selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 4,14 di atas yaitu:

$$\text{PIA} = a + 3,364 \text{ SU} + 2,990 \text{ UP} + 0,687 \text{ PD} + 1,656 \text{ PA} + e$$

PIA : Penggunaan Informasi Akuntansi

SU : Skala Usaha

UP : Umur Perusahaan

PD : Pendidikan

PA : Pelatihan Akuntansi

#### 4.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menerangkan variabel dependennya. Jika nilai Adjusted R Square atau  $R^2$  maka akan menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

Tabel 4.16 Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.784	0.615	0.593	5.12363

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji  $R^2$  terdapat sebesar 0,615 atau 61,5% yang menunjukkan variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Kemudian sisanya yang sebesar 38,5% dijelaskan melalui variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.5.2. Uji F (*F-Test*)

*F-Test* digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menentukan nominal F-tabel, kita menghitung dulu dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

k = jumlah variabel (dependen + independen)

n = jumlah sampel

Maka,

$$df1 = 5 - 1$$

$$= 4$$

$$df2 = 76 - 5$$

$$= 71$$

$$F\text{-tabel} = 2,50$$

Hasil uji F pada penelitian ini di jelaskan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2977.661	4	744.415	28.357	.000
	Residual	1863.865	71	26.252		
	Total	4841.526	75			

Mengenai hasil uji F pada tabel 4.17 di atas, menunjukkan nilai F hitung yaitu sebesar  $28,357 > F$  tabel sebesar 2,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi yang dilakukan secara

bersamaan atau secara simultan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berperan sebagai variabel dependennya.

#### 4.5.3. Uji T (T-Test)

Uji t bertujuan untuk mengkaji tingkat signifikan dari setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t adalah cara untuk membuktikan bahwa koefisien regresi suatu model secara statistik signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

Tabel 4.18 Hasil Uji t

Model	Unstandartdized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.443	4.982		3.300	.002
Skala Usaha	3.364	.880	.322	3.823	.000
Umur Perusahaan	2.990	.886	.258	3.374	.001
Pendidikan	.687	.657	.086	1.046	.299
Pelatihan Akuntansi	1.656	.300	.450	5.512	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan uji t pada tabel 4,18 di atas, yang Uji hipotesis positif satu arah dapat disimpulkan sebagai berikut:

**a. Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal ( $H_1$ )**

Pada variabel skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai B yang menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu sebesar 3,364 sehingga  $H_a : \beta_1 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif variabel skala usaha ( $X_1$ ) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi ( $Y$ ). Selain itu dalam variabel skala usaha memiliki t hitung  $>$  t tabel sebesar  $3,823 > 1,66660$ . Hasil ini telah menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut berpengaruh positif, maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian, variabel skala usaha terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan dalam level signifikan 0,0001. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha UKM, maka semakin banyak juga penggunaan informasi akuntansi pada UKM nya.

Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal ( $H_1$ ) yaitu Variabel skala usaha dalam penelitian ini memiliki hasil Uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,823 artinya hasil uji regresi variabel skala usaha ini berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal sehingga  $H_1$  diterima.

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006) menemukan bahwa skala usaha adalah kapasitas dari suatu perusahaan, yang ditentukan oleh berapa jumlah karyawan yang telah bekerja pada bagian pengelolaan perusahaan dan besarnya pendapatan yang didapatkan perusahaan untuk jangka waktu tahunan atau satu periode akuntansi. Sehingga hal ini dapat disebabkan karena adanya kemajuan yang perusahaan peroleh sehingga membutuhkan jumlah karyawan yang lebih banyak terutama pada perusahaan skala kecil dan menengah, karena dengan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan dan semakin kompleks usahanya. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan dalam perusahaan.

Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa skala usaha sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal. Disaat perusahaan semakin maju, maka semakin kompleks pula bisnis dalam pencatatan asset perusahaan dalam periode akuntansi sehingga kebutuhan dalam penggunaan informasi akuntansi akan dibutuhkan dan meningkat karena informasi akuntansi sangat diperlukan untuk keberlangsungan usahanya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurhayati dan Martika (2015), dan Yasa, Herawati, & Sulindawati (2017) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

**b. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal (H<sub>2</sub>)**

Pada variabel umur perusahaan dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai B yang menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu sebesar 2,990 sehingga H<sub>a</sub> :  $\beta_2 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif variabel umur perusahaan (X<sub>2</sub>) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Selain itu dalam variabel umur perusahaan memiliki t hitung > t tabel sebesar  $3,374 > 1,66660$ . Hasil ini telah menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut berpengaruh positif, maka H<sub>2</sub> diterima. Dengan demikian, variabel umur perusahaan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan dalam level signifikan 0,001. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama usaha UKM beroperasi, maka semakin banyak juga penggunaan informasi akuntansi pada UKM nya.



Pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal (H<sub>2</sub>) yaitu Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki hasil Uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,374 artinya hasil uji regresi variabel umur perusahaan ini berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal sehingga H<sub>2</sub> diterima.

Menurut Nicholls dan Holmes (1988) dalam Solodiva (2003), lamanya suatu perusahaan dalam melakukan operasional usahanya yang sudah dijalankan akan sangat membutuhkan informasi akuntansi bagi perusahaan karena semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin banyak penggunaan informasi akuntansinya seiring dengan kompleksitas usaha yang semakin besar. Umur perusahaan pun dapat menunjukkan dimana perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Perusahaan yang telah lama berdiri akan paham bagaimana kerasnya persaingan dalam menjalankan usaha sehingga pelaku/manajer semakin sadar bahwa pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk usahanya. Dengan adanya penggunaan informasi akuntansi

dalam mengoperasikan usaha maka dapat mengembangkan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Budiyanto (2014), Andriani & Zuliyati (2015), dan Nabawi (2018) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

**c. Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal (H<sub>3</sub>)**

Pada variabel pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai B yang menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu sebesar 0,687 sehingga  $H_a : \beta_3 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif variabel pendidikan (X<sub>3</sub>) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Selain itu dalam variabel pendidikan memiliki t hitung < t tabel sebesar  $1,046 < 1,66660$ . Meskipun pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun tidak terdapat nilai signifikan pada T-hitung, maka, H<sub>3</sub> ditolak. Dengan demikian, variabel pendidikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan dalam level signifikan 0,299. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik/manajer

UKM tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM nya.

Pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal ( $H_3$ ) yaitu Variabel pendidikan dalam penelitian ini memiliki hasil Uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung  $<$  t tabel sebesar  $1,046 < 1,66660$ . Yang artinya hasil uji regresi variabel pendidikan ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal karena tidak terdapat nilai signifikan pada t hitung sehingga  $H_3$  ditolak.

Menurut Astuti (2007), dimana pemilik atau manajer UKM sangat berpengaruh dalam menjalankan operasional pada perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengalaman pemilik atau pengelola perusahaan tersebut dan kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki sehingga usaha pada skala kecil dan menengah dapat dilihat dari tingkat jenjang pendidikan dari segi formal yang sudah ditempuh maka semakin besar pengetahuan mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi usahanya.

Berdasarkan analisa *crosstab* Tabel 4. 10 yang berada pada statistic deskriptif diatas artinya bahwa besar kecilnya proporsi Pendidikan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi yang digunakan sehingga dalam

penelitian ini H3 ditolak, karena pada penyebaran data kuesioner rata-rata responden di Kabupaten Kendal adalah dimana hasil terbanyak dari 76 responden yang memiliki skor tertinggi yaitu diposisi 61-70. Artinya dari 76 responden yang disebar paling dominan menjawab adalah pada tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 23 responden dan Sarjana (S1, S2, S3) sebanyak 48 responden. Maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yang terbilang masih rendah bahkan sudah banyak yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada usaha mereka. Hal ini dapat diindikasikan walaupun tingkat pendidikan para pelaku UKM di Kabupaten Kendal rendah, namun dalam menjalankan usahanya tetap menerapkan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya.

Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal. Dapat dilihat dari statistik deskriptif tampak bahwa tingkat pendidikan berada pada tingkat tinggi. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi yang dalam statistik deskriptif tampak rata-rata tingkat penggunaannya rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Nabawi (2018) yang membuktikan

pendidikan terakhir pemilik/manajer tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian yang telah dilakukan tidak sesuai dengan hasil penelitian Andriani & Zuliyati (2015) yang menyebutkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**d. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal (H<sub>4</sub>)**

Pada variabel pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terdapat nilai B yang menunjukkan hubungan antar variabel, yaitu sebesar 1,617 sehingga H<sub>a</sub> :  $\beta_4 > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif variabel pelatihan akuntansi (X<sub>4</sub>) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Selain itu dalam variabel pelatihan akuntansi memiliki t hitung > t tabel sebesar  $5,541 > 1,66660$ . Hasil ini telah menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut berpengaruh positif, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Oleh karena itu, hasil dari variabel pelatihan akuntansi terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan dalam level signifikan 0,0001. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pelatihan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik/manajer UKM, maka

semakin banyak juga penggunaan informasi akuntansi pada UKM nya.

Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal ( $H_4$ ) yaitu Variabel pelatihan akuntansi dalam penelitian ini memiliki hasil Uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,512 artinya hasil uji regresi variabel skala usaha ini berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal sehingga  $H_4$  diterima.

Pelatihan akuntansi merupakan pembelajaran untuk menguasai teknis akuntansi yang seharusnya dimiliki oleh seseorang pemilik/manajer UKM. Maka, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi seorang pemilik/manajer dapat meningkatkan penguasaan teknis akuntansi, sehingga sejauh ini dapat dilihat bagaimana pemahaman terkait akuntansi sudah baik atau belum. Semakin banyak pelatihan-pelatihan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik/manajer serta mempraktikannya akan membantu terasahnya kemampuan terkait teknis akuntansi pemilik/manajer sehingga kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi akan meningkat (Andriani & Zuliyati, 2015).

Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kendal. Semakin banyak pemilik/manajer perusahaan mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi, maka penggunaan informasi akuntansi pada UKM akan semakin meningkat dan banyak digunakan. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi dapat dianggap sebagai penguatan penggunaan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Budiyanto (2014), Andriani & Zuliyati (2015), dan Nabawi (2018) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.